

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kualitas adalah hal yang sangat penting dalam dunia industri, baik industri barang maupun jasa. Karena persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang serendah mungkin. Proses pengendalian kualitas harus dilakukan secara statistik agar lebih mudah mengurai permasalahan dan meningkatkan kualitas positif dan mengurangi kualitas negatif (cacat).

Pada bidang industri yang akan diteliti pada tulisan ini yaitu industri keramik, persaingan di pasar juga sangat ketat disebabkan pertumbuhan perusahaan lokal yang bergerak dibidang ini maupun karena masuknya perusahaan – perusahaan asing yang juga menyorot pasar dalam negeri. Saat ini 75% pangsa pasar keramik di Indonesia dikuasai oleh industri dalam negeri, namun dengan terus membanjirnya produk keramik dari industri asing menuntut setiap perusahaan meningkatkan daya saingnya karena kini perusahaan – perusahaan asing tersebut menawarkan produk keramik impor dengan kualitas yang baik namun dengan harga – harga yang lebih murah. Untuk menjaga kualitas suatu produk perusahaan harus melakukan pengendalian kualitas pada setiap tahapan proses produksi agar kualitas negatif dapat dideteksi sedini mungkin sehingga produk – produk yang cacat tersebut tidak menjalankan proses ke tahap selanjutnya. Selain itu antisipasi – antisipasi terhadap terjadinya cacat tiap proses dapat dilakukan. Sebab tiap proses mengakibatkan variasi cacat yang berbeda – beda. Saat ini peningkatan kualitas dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Mengurangi kualitas negatif (kecacatan) melalui pengendalian kualitas
2. Meningkatkan kualitas positif (*Voice of Customer*) melalui rekayasa kualitas

Dari data produksi industri keramik Indonesia pertumbuhan industri keramik terus mengalami peningkatan, pada tahun 1999 mencapai 300juta buah sementara pada tahun 2003 mencapai 450juta buah. Artinya persaingan terus meningkat seiring dengan naiknya permintaan pasar. Bahkan saat ini Indonesia tercatat dalam urutan kelima dunia untuk industri aneka keramik. Total penjualan keramik nasional tahun 2007 sekitar 10 Triliun. Produksi keramik pada tahun 2008 meningkat rata – rata 12% disbanding 2007, peningkatan produksi terjadi menyusul permintaan domestic yang meningkat terutama disebabkan pertumbuhan berbagai sektor proyek pemerintah dan swasta selain permintaan ekspor. Total konsumsi keramik di pasar domestik pada tahun 2007 sebesar 280juta m²

Melalui penelitian ini penulis bermaksud meningkatkan kualitas produksi keramik pada PT. Ubin Keramik Kemenangan Jaya dengan cara mengurangi kecacatan produk sedini mungkin pada proses produksi dengan mengamati proses dan produk yang paling dominan sehingga dampak akan lebih signifikan

1.2 Pokok permasalahan

PT. Ubin Keramik Kemenangan Jaya adalah produsen keramik ukuran 25cm x 20cm, 30cm x 30cm, 40cm x 40cm yang memproses mulai dari pencampuran bahan baku, pembentukan, pembakaran, pengglasuran hingga pengepakan produk. Dalam setiap tahap proses tersebut sering terjadi kesalahan hingga terjadinya kecacatan pada produk baik yang disebabkan karena

faktor – faktor: manusia, lingkungan, material, metode kerja, lingkungan kerja maupun faktor-faktor yang melekat pada sistem.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi proses yang memiliki cacat terbanyak
2. Mengidentifikasi jenis cacat yang paling sering muncul pada proses yang diamati
3. Menetapkan metode pengukuran sampel dari proses yang ditentukan selaras jumlah produksi, operator, metode kerja perusahaan
4. Menentukan keterkendalian proses produksi keramik
5. Menyimpulkan penyebab paling signifikan dari karakteristik cacat yang dominan

1.4 Pembatasan masalah

Agar permasalahan tidak terlalu melebar, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada produk dengan kapasitas produksi yang terbanyak
2. Pengamatan dilakukan pada proses dengan cacat terbanyak
3. Perhitungan dilakukan pada karakteristik cacat terbesar
4. Data yang digunakan adalah data pada bulan Januari 2008
5. Tidak dilakukan analisa biaya kualitas ataupun biaya lainnya

1.5 Sistematika penulisan

Untuk melakukan analisa dan pemecahan masalah secara terinci serta memudahkan penalaran, sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, pokok permasalahan dan tujuan dari diadakanya penelitian tugas akhir. Juga disertai pembatasan masalah dan sistematika penulisan pada tugas akhir

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai teori – teori yang relevan dan dipakai sebagai landasan yang konseptual dalam pemecahan masalah, serta ada pula penjabaran rumus – rumus perhitungan dan prinsip - prinsip dasar yang digunakan dalam pengolahan data

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tahapan – tahapan dari pelaksanaan penelitian serta penjelasannya dalam melakukan pemecahan masalah yang dibahas sehingga penelitian dapat dilakukan terarah dan mempermudah analisa permasalahan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Sesuai dengan judulnya yang terdapat pada bab ini adalah berbagai data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data skunder dan data primer. Data Skunder berisi data umum perusahaan, proses produksi dan struktur organisasi. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan untuk pengolahan data. Selanjutnya untuk pengolahan data menggunakan metode – metode yang berkaitan dengan permasalahan yang di temui.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut perhitungan, metode pengambilan data dan sumber penyebab permasalahan